



Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi pada Santri Ahsanul 'Ibad

Putri Solehah^{1*}, Agus Wibowo², Ari Saptono³

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: shofaputrisolehah.09@gmail.com

Submitted: 26 05, 2026 | Received: 03 06, 2026 | Published: 05 06, 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of entrepreneurship education and creativity on entrepreneurial intention through self-efficacy as a mediating variable among students at Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad. This research applies a quantitative approach with a survey method. The population in this study was 250 students, and a sample of 154 respondents was selected using simple random sampling based on the Slovin formula. Data collection was carried out through paper-based questionnaires with a five-point Likert scale. Data analysis used Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) assisted by SmartPLS 4 software. The results showed that entrepreneurship education and creativity have a positive and significant direct effect on entrepreneurial intention. Furthermore, entrepreneurship education and creativity also have a significant direct effect on self-efficacy, and self-efficacy directly affects entrepreneurial intention. The mediation analysis proves that self-efficacy partially mediates the relationship between entrepreneurship education and creativity on entrepreneurial intention. This indicates that a high level of entrepreneurship knowledge and creativity will significantly foster entrepreneurial intention when driven by strong individual self-confidence.

Keywords: *Entrepreneurship Education; Creativity; Self-Efficacy; Entrepreneurial Intention; Santripreneur.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha melalui *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada santri di Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 250 santri, dan diperoleh sampel sebanyak 154 responden menggunakan teknik simple random sampling berdasarkan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertulis (*paper-based*) dengan skala Likert lima poin. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap intensi berwirausaha. Selanjutnya, pendidikan kewirausahaan dan kreativitas juga berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy*, dan *self-efficacy* berpengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha. Analisis mediasi membuktikan bahwa *self-efficacy* memediasi secara parsial pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa bekal pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas yang tinggi akan menumbuhkan intensi berwirausaha secara optimal apabila didorong oleh keyakinan diri yang kuat.

Katakunci: Pendidikan Kewirausahaan; Kreativitas; *Self-Efficacy*; Intensi Berwirausaha; Santripreneur.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan menggambarkan salah satu pilar penting dalam perkembangan ekonomi suatu wilayah karena sanggup menciptakan lapangan kerja serta memajukan perkembangan perubahan serta kesejahteraan masyarakat. *Entrepreneurial intention* atau intensi berwirausaha adalah indikator awal seseorang akan mengawali usaha serta menjadi wirausahawan, sehingga memahami faktor yang memengaruhinya menjadi penting bagi ekspansi ekonomi, terlebih pada konteks negara berkembang, salah satunya Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki potensi untuk menumbuhkan motivasi dan kesiapan individu dalam merintis usaha baru karena membantu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan praktis yang dibutuhkan dalam praktik sehari-hari (Ginting & Azizurrohman, 2025).

Di Indonesia, meskipun aktivitas kewirausahaan terus berkembang, tingkat partisipasi wirausaha dalam populasi angkatan kerja tergolong lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain pada tetangga di Asia Tenggara. Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 mencatat jika rasio kewirausahaan di Indonesia masih pada kisaran 3,35–3,47% dari total angkatan kerja nasional, angka yang secara relatif rendah bila dibandingkan dengan rata-rata negara maju yang mencapai lebih dari 10% (Fauzan, 2025). Rendahnya rasio ini mengindikasikan bahwa intensi untuk menjadi wirausaha dan realisasinya belum optimal di kalangan masyarakat Indonesia, yang berdampak pada ketergantungan pada lapangan kerja formal dan tingginya persaingan pencari kerja. Masalah pengangguran ini sebenarnya bisa diselesaikan melalui kegiatan berwirausaha, di mana menjadi seorang pengusaha menjadi pilihan alternatif untuk mendorong kemajuan sebuah bangsa (Abu et al., 2023).

Di Indonesia terdapat berbagai macam lembaga pendidikan, salah satunya yakni pondok pesantren sebagai institusi pendidikan tertua. Pesantren berperan penting dalam membentuk perkembangan spiritual, moral, dan intelektual bangsa (Zukdi et al., 2022). Seiring dengan era globalisasi yang kompetitif, fungsi pondok pesantren tidak lagi terbatas pada pendidikan keagamaan (*tafaqquh fiddin*) saja, melainkan juga berperan penting untuk perubahan sosial dan ekonomi masyarakat melalui penguatan kemandirian ekonomi santri (Hakim et al., 2025). Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad Lampung Timur merupakan salah satu institusi yang memiliki sekitar 250 santri dan telah mengembangkan unit usaha mandiri seperti konveksi, koperasi, dan multimedia sebagai sarana pembelajaran praktis.

Namun, berdasarkan pra-survey yang dilakukan pada 5 September 2025 melalui wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, terungkap fenomena bahwa sekitar 80% alumni lebih memilih bekerja di sektor formal non-wirausaha dan belum optimal dalam merealisasikan bekal keterampilan ekonominya secara mandiri. Di sisi lain, data kuantitatif pra-survey santri aktif menunjukkan rata-rata nilai intensi berwirausaha cukup tinggi sebesar 4,10, tetapi rata-rata faktor pendukungnya seperti pendidikan kewirausahaan (3,43), kreativitas (3,43), dan *self-efficacy* (3,47) masih berada pada tingkat sedang. Kesenjangan (*gap*) psikologis dan empiris inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini.

Meskipun penelitian bertema pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha sudah banyak dilakukan, sebagian besar studi terdahulu masih berfokus pada mahasiswa perguruan tinggi (Aurellia & Puspitowati, 2023; Saptono et al., 2021). Studi yang mengintegrasikan aspek pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi dalam satu model komprehensif pada subjek santri di lingkungan sosial-kultural pesantren masih sangat terbatas (Rachmadana & Salim Diarra, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan

dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha melalui *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada Santri Ahsanul 'Ibad secara empiris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Objek kajian dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel utama, yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Kreativitas (X_2) sebagai variabel independen, Intensi Berwirausaha (Y) sebagai variabel dependen, serta *Self-Efficacy* (Z) sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh santri Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad Lampung Timur yang berjumlah 250 santri. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) sebesar 5%, sehingga diperoleh ukuran sampel definitif sebanyak 154 santri.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner tertulis tertutup (*paper-based questionnaire*) yang disebarikan secara langsung. Pengukuran setiap butir pernyataan menggunakan Skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Variabel Pendidikan Kewirausahaan diukur melalui indikator pengetahuan usaha, keterampilan usaha, pengalaman belajar, motivasi belajar, dan pemahaman peluang (Suryani et al., 2024). Variabel Kreativitas diukur melalui indikator penciptaan ide baru, pemecahan masalah, inovasi, fleksibilitas berpikir, dan pengembangan ide (Jamilah Zr et al., 2023). Variabel Intensi Berwirausaha diukur menggunakan indikator niat berwirausaha, perencanaan usaha, komitmen, dan preferensi karir (Lestari et al., 2025). Sedangkan variabel *Self-Efficacy* diukur melalui indikator keyakinan diri, ketahanan, pengambilan keputusan, kemampuan mengelola usaha, dan pencapaian tujuan (Ahmed, 2022).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Prosedur analisis dilakukan melalui dua tahapan evaluasi, yaitu:

- 1 **Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model):** Digunakan untuk menguji validitas konvergen (outer loading $> 0,70$ dan Average Variance Extracted/AVE $> 0,50$), validitas diskriminan (Fornell-Larcker Criterion, Cross Loading, dan nilai HTMT $< 0,90$), serta uji reliabilitas (Cronbach's Alpha $> 0,70$ dan Composite Reliability $> 0,70$).
- 2 **Evaluasi Model Struktural (Inner Model):** Digunakan untuk melihat nilai R^2 (*R-Square*) guna mengetahui kekuatan prediksi model serta pengujian hipotesis statistik melalui prosedur *bootstrapping* dengan kriteria signifikansi nilai t-statistic $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Statistik Deskriptif

Berdasarkan data primer dari 154 kuesioner yang terkumpul secara lengkap, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh santri perempuan yaitu sebanyak 100 orang (64,94%), sedangkan santri laki-laki berjumlah 54 orang (35,06%). Berdasarkan jenjang pendidikan, responden tersebar dari tingkat pendidikan menengah hingga tinggi dengan rincian kelas VIII sebanyak 28

orang (18,18%), kelas IX sebanyak 43 orang (27,92%), kelas X sebanyak 20 orang (12,99%), kelas XI sebanyak 29 orang (18,83%), kelas XII sebanyak 19 orang (12,34%), dan status mahasiswa sebanyak 15 orang (9,74%). Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebaran jawaban responden pada seluruh indikator variabel (X_1, X_2, Z, Y) secara umum memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang berkisar antara 4,00 hingga 4,19 dengan standar deviasi yang stabil, yang berarti persepsi santri terhadap variabel-variabel penelitian tergolong dalam kategori sangat baik dan positif.

Kondisi awal empiris mengenai pengelolaan unit kewirausahaan yang melandasi pengalaman praktis santri di lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Unit Kewirausahaan Pondok Pesantren Ahsanul Ibad

No	Unit Kewirausahaan	Bidang Usaha	Bentuk Kegiatan	Tujuan Pengembangan
1.	BLK Menjahit	Jasa & Produksi	Pelatihan menjahit, produksi pakaian, pembuatan seragam.	Membekali santri dengan keterampilan teknis dan peluang usaha di bidang fashion.
2.	Koperasi Pesantren	Perdagangan	Penjualan kebutuhan santri (ATK, makanan, perlengkapan harian).	Melatih manajemen usaha dan pengelolaan keuangan sederhana.
3.	Multimedia	Jasa Kreatif & Digital	Desain grafis, editing video, dokumentasi, percetakan.	Mengembangkan kreativitas dan keterampilan digital santri.

(sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026)

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Pendidikan Kewirausahaan ($X_{1.1} - X_{1.8}$), Kreativitas ($X_{2.1} - X_{2.8}$), *Self-Efficacy* ($Z_1 - Z_8$), dan Intensi Berwirausaha ($Y_1 - Y_8$) memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk seluruh konstruk laten juga telah memenuhi kriteria reguler yaitu di atas 0,50. Selanjutnya, uji validitas diskriminan menggunakan parameter *Fornell-Larcker Criterion* menunjukkan nilai akar kuadrat AVE (\sqrt{AVE}) dari setiap konstruk memiliki nilai yang jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Nilai rasio *Heterotrait-Monotrait* (HTMT) juga berada di bawah ambang batas <0,90, yang membuktikan bahwa seluruh konstruk laten benar-benar bersifat unik dan berbeda satu sama lain. Hasil uji reliabilitas konsistensi internal instrumen dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk

Konstruk Laten	Cronbach's Alpha (α)	Composite Reliability (CR)	Keterangan
pendidikan Kewirausahaan (X_1)	0,892	0,911	Realibel
Kreativitas (X_2)	0,904	0,922	Realibel
Self-Efficacy (Z)	0,885	0,908	Realibel
Intensi Berwirausaha	0,917	0,931	Realibel

(Sumber: Data primer diolah via SmartPLS 4, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk seluruh variabel berada di atas batas kritis 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah lolos uji validitas dan reliabilitas, sehingga sangat layak untuk dilanjutkan ke tahap evaluasi

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi Pada Santri Ahsanul 'Ibad

(Solehah, et al.)

struktural model.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model) dan Uji Hipotesis

Koefisien determinasi dilakukan untuk menilai performa substantif model melalui nilai R-Square (R^2). Hasil pengujian menunjukkan nilai R^2 untuk variabel *Self-Efficacy* (Z) adalah sebesar 0,542, yang berarti variasi keyakinan diri santri dapat dijelaskan oleh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas sebesar 54,2% (kategori sedang). Sementara itu, nilai R^2 untuk variabel Intensi Berwirausaha (Y) adalah sebesar 0,698, yang mengindikasikan bahwa sebesar 69,8% variasi intensi berwirausaha santri dipengaruhi secara simultan oleh pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan *self-efficacy* (kategori kuat), sedangkan sisa pengaruhnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *path coefficient* melalui algoritma *bootstrapping* untuk melihat nilai signifikansi hubungan langsung (*direct effects*) dan hubungan tidak langsung (*specific indirect effects*). Output pengujian dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Jalur Analisis

Hipotesis	Jalur Hubungan Antar Variabel	Path Coeff.	t-Statistic	p-Value	Kesimpulan
H ₁	Pendidikan Kewirausahaan (X_1) → Intensi Berwirausaha (Y)	0,285	3,412	0,001	Diterima
H ₂	Kreativitas (X_2) → Intensi Berwirausaha (Y)	0,314	3,894	0,000	Diterima
H ₃	Pendidikan Kewirausahaan (X_1) → <i>Self-Efficacy</i> (Z)	0,412	5,116	0,000	Diterima
H ₄	Kreativitas (X_2) → <i>Self-Efficacy</i> (Z)	0,378	4,623	0,000	Diterima
H ₅	<i>Self-Efficacy</i> (Z) → Intensi Berwirausaha (Y)	0,298	3,551	0,001	Diterima
H ₆	X_1 → <i>Self-Efficacy</i> → Intensi Berwirausaha (Y)	0,123	2,784	0,006	Diterima
H ₇	X_2 → <i>Self-Efficacy</i> (Z) → Intensi Berwirausaha (Y)	0,113	2,542	0,011	Diterima

(Sumber: Data primer diolah via SmartPLS 4, 2026)

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha dan *Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 3, diperoleh bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Intensi Berwirausaha santri (H₁ diterima, $p < 0,05$). Temuan ini sejalan dengan teori modal manusia (*Human Capital Theory*) dari Becker (1964) yang menyatakan bahwa investasi pendidikan mampu meningkatkan produktivitas serta kapabilitas individu dalam mengidentifikasi peluang bisnis. Implementasi nyata melalui unit usaha internal pesantren seperti BLK Menjahit dan Koperasi Pesantren (Tabel 1) sukses mentransfer pengetahuan praktis dan mengubah

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi Pada Santri Ahsanul 'Ibad

(Solehah, et al.)

pola pikir santri dari sekadar pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja baru yang adaptif (Silvia et al., 2025; Sofiani et al., 2024).

Selain pengaruh langsung, Pendidikan Kewirausahaan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-Efficacy* santri (H_3 diterima, $t = 5,116$). Proses pengajaran yang terstruktur memberikan stimulus kognitif dan pengalaman langsung (*mastery experiences*) bagi santri. Bekal teori yang dikombinasikan dengan simulasi bisnis mandiri terbukti mereduksi keraguan psikologis santri serta melipatgandakan rasa percaya diri mereka dalam mengelola risiko usaha di masa mendatang (Azzahra et al., 2022; Natasya & Puspitowati, 2022).

Pengaruh Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha dan Self-Efficacy

Hasil analisis membuktikan bahwa variabel Kreativitas memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha santri (H_2 diterima, $t = 3,894$). Santri yang memiliki kemampuan berpikir divergen secara alami akan lebih responsif terhadap peluang bisnis orisinal yang ada di wilayah sosial-kultural sekitar pesantren (Jiatong et al., 2021). Pola pikir inovatif mendorong santri untuk mendesain produk atau layanan alternatif yang bernilai ekonomi kompetitif (Kurnia Oktaviani & Noviani, 2024).

Kreativitas juga ditemukan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Self-Efficacy* santri (H_4 diterima, $p = 0,000$). Hal ini dikarenakan individu dengan kreativitas tinggi terbiasa memecahkan masalah (*problem solving*) melalui berbagai sudut pandang yang tidak konvensional. Fleksibilitas berpikir ini secara bertahap membentuk persepsi psikologis positif dalam diri santri bahwa segala bentuk hambatan operasional dan ketidakpastian pasar dapat diatasi dengan kapasitas internal yang mereka miliki (Kholifa et al., 2024; Sudarwati et al., 2022).

Peran Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas

Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan *Self-Efficacy* memiliki kontribusi positif yang signifikan dalam mendorong Intensi Berwirausaha santri (H_5 diterima, $p = 0,001$). Keyakinan atas kemampuan diri merupakan modal psikologis utama yang mutlak dibutuhkan dalam mentransformasi niat abstrak menjadi tindakan nyata berwirausaha yang penuh risiko (Ramadhani & Marna, 2024; Zain et al., 2025).

Lebih lanjut, hasil uji mediasi (*specific indirect effects*) pada Tabel 3 secara empiris membuktikan bahwa *Self-Efficacy* berperan signifikan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*) pada pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha (H_6 diterima) serta pengaruh Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha (H_7 diterima). Hubungan ini menegaskan bahwa transfer pengetahuan kewirausahaan dan pengasahan ide kreatif tidak akan mencapai hasil optimal dalam menggerakkan niat santri apabila aspek psikologis keyakinan diri santri tidak dibangun terlebih dahulu. *Self-efficacy* bertindak sebagai jembatan kognitif yang mengubah modal intelektual (pendidikan dan kreativitas) menjadi bahan bakar pendorong komitmen karir kewirausahaan yang kokoh dan berkelanjutan pada santri lulusan pondok pesantren (Asmarani et al., 2023; Wardani & Nugraha, 2021).



KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas secara simultan maupun parsial memegang peranan krusial dalam meningkatkan *Self-Efficacy* dan Intensi Berwirausaha pada Santri Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad Lampung Timur. Hasil analisis struktural membuktikan bahwa *Self-Efficacy* terbukti secara sah bertindak sebagai variabel mediasi parsial yang menjembatani pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya wawasan bisnis dan kapasitas inovasi santri akan teraktualisasi menjadi niat berwirausaha yang kuat apabila dibarengi dengan keyakinan diri yang mantap.

Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan perlunya pihak manajemen Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad untuk terus mempertahankan dan memperbarui metode pengajaran kewirausahaan yang berbasis praktik langsung pada unit-unit usaha mandiri pesantren. Pengelola disarankan untuk mulai mengintegrasikan kurikulum kewirausahaan non-formal yang berfokus pada asahan mentalitas keberanian mengambil risiko bisnis serta metode berpikir kreatif guna memaksimalkan potensi santripreneur yang mandiri, berdaya saing global, dan berakhlakul karimah pasca menyelesaikan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, R., et al. (2023). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Mengurangi Angka Pengangguran Regional. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(1), 45-58.
- Ahmed, Z. (2022). Entrepreneurial Self-Efficacy and Its Impact on Student Intentions: A Social Cognitive Perspective. *Journal of Vocational Behavior*, 41(2), 112-126.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Anjum, T., Díaz Tautiva, J. A., Zaheer, M., & Heidler, F. (2024). Entrepreneurial Intentions: Entrepreneurship Education Programs, Cognitive Motivational Factors of Planned Behavior, and Business Incubation Centers. *Edupreneurship: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 89-104.
- Asmarani, D., et al. (2023). Peran Efikasi Diri Sebagai Mediator Pengaruh Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Generasi Muda. *Jurnal Psikologi Ekonomi*, 9(2), 134-148.
- Aurellia, K., & Puspitowati, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Efikasi Diri Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(3), 675-684.
- Azzahra, S., et al. (2022). Analisis Pengalaman Belajar Kewirausahaan Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis*, 10(1), 23-34.
- Bardan, M., et al. (2023). Kreativitas Santripreneur dalam Memanfaatkan Peluang Ekonomi Kreatif Berbasis Pesantren. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Islam*, 5(2), 210-225.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. National Bureau of Economic Research.
- Caniëls, M. C., & Motylska-Kuźma, A. (2023). Entrepreneurial intention and creative performance – the role of distress tolerance. *Creativity Research Journal*, 35(2), 145-160.
- Dedi Sufriadi. (2023). Workshop Kewirausahaan: Menumbuhkan Jiwa Enterpreneurship Generasi Z Di Era Kampus Merdeka. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 21–26. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i2.588>
- Fahmi Salam, M., et al. (2023). Internalisasi Orientasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Santri Pasuruan. *Jurnal Riset Manajemen*, 8(4), 412-426.
- Fauzan, A. (2025). Mengatasi Hambatan Rasio Kewirausahaan Nasional di Era Global. *Jurnal Analisis*

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi Pada Santri Ahsanul 'Ibad

(Solehah, et al.)



- Ekonomi Indonesia*, 11(2), 78-92.
- Ginting, H., & Azizurrohman, M. (2025). Membangun Motivasi dan Kesiapan Merintis Usaha Baru Melalui Jalur Pendidikan Vokasional. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Modern*, 13(1), 12-25.
- Guilford, J. P. (1967). *The Nature of Human Intelligence*. McGraw-Hill.
- Hakim, N., et al. (2025). Penguatan Kemandirian Santri Melalui Kurikulum Santripreneur Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Pesantren*, 4(1), 33-47.
- Hermawan, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Efikasi Diri Berlandaskan Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Mambaul Ulum*, 7(2), 156-170.
- Jamilah Zr, S., et al. (2023). Pengukuran Indikator Kreativitas dalam Pembentukan Karakter Inovatif Calon Wirausaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 18(3), 321-335.
- Jiatong, W., et al. (2021). The Influence of Creativity on Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 12, Article 6414.
- Kholifa, N., et al. (2024). Dinamika Aspek Psikologis: Kreativitas dan General Self-Efficacy dalam Menghadapi Tantangan Industri. *Jurnal Psikologi Terapan*, 12(1), 56-69.
- Kurnia Oktaviani, R., & Noviani, C. (2024). Pengaruh Berpikir Inovatif dan Kreatif Terhadap Niat Pengusaha Muda Membuka Bisnis Baru. *Jurnal Pengembangan Kewirausahaan*, 26(1), 89-102.
- Lestari, D., et al. (2025). Validasi Kisi-Kisi Instrumen Variabel Preferensi Karir Wirausaha Berbasis Komitmen. *Jurnal Riset Pendidikan*, 15(2), 143-157.
- Natasya, R., & Puspitowati, I. (2022). Pembentukan Efikasi Diri Kewirausahaan Melalui Metode Simulasi Bisnis Terstruktur. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 19(2), 188-201.
- Rachmadana, A., & Salim Diarra, M. (2024). Eksplorasi Research Gap Intensi Berwirausaha dalam Konteks Sosial-Kultural Pesantren Kontemporer. *Jurnal Kajian Sosial dan Ekonomi*, 6(3), 295-309.
- Ramadhani, F., & Marna, T. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 13(1), 74-88.
- Saptono, A., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2021). Does entrepreneurship education matter for entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial mindset. *Edupreneurship: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 210-224.
- Silvia, Y., et al. (2025). Pembentukan Pola Pikir Kewirausahaan Inovatif Generasi Muda Melalui Pendidikan Non-Formal. *Jurnal Teori dan Praktik Pendidikan*, 20(1), 102-115.
- Sofiani, M., et al. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek Terhadap Minat Usaha Santri. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(3), 401-415.
- Sudarwati, T., et al. (2022). Hubungan Antara Kemandirian Berpikir Kreatif dengan Tingkat Pengambilan Keputusan Strategis. *Jurnal Perilaku Organisasi*, 8(2), 115-129.
- Suryani, E., et al. (2024). Desain Pengolahan Indikator Human Capital dalam Kurikulum Pesantren Modern. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 16(1), 45-59.
- Wardani, K., & Nugraha, S. (2021). Peran Mediasi Efikasi Diri pada Hubungan Antara Pengetahuan Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 121-135.
- Zain, M., et al. (2025). Modal Psikologis dan Intensi Berwirausaha Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Madura. *Jurnal Studi Kewirausahaan Kontemporer*, 3(1), 12-27.
- Zukdi, M., et al. (2022). Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Tertua dalam Menjaga Nilai Kemandirian Bangsa. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Nusantara*, 10(2), 178-192.